

MAKNA KONOTASI PADA TAKARIR INSTAGRAM KHOFIFAH INDAR PARAWANSA

THE CONNOTATIONS OF KHOFIFAH INDAR PARAWANSA'S INSTAGRAM CAPTIONS

Fadhilatun Nisa^{1*}, Ika Febriani²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura

*Corresponding Author: fadhilatun36@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 10/6/2021; **Direvisi:** 2/10/2021; **Diterima:** 4/12/2021

Abstract

The background of this research is the use of connotations on the Instagram captions of Khofifah Indar Parawansa, abbreviated as KIP, which is diverse and interesting. This study aims to describe the connotative meaning of KIP Instagram captions including (1) good connotative meaning and (2) bad connotative meaning. The method of this study is a qualitative by descriptive techniques. Reading techniques and documentation techniques is used to collect data. Meanwhile, to analyze data, it is used interactive data analysis techniques with the concept of Miles and Huberman. To check the validity of the data uses semantic validity. The results of this study show that there are two connotations, namely description of the meaning of good connotations and the meaning of bad connotations on KIP's Instagram captions. Good connotations include high connotations and friendly connotations, whereas bad connotations include hard connotations.

Keywords: connotative meaning, instagram captions, semantics

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi penggunaan konotasi pada takarir instagram Khofifah Indar Parawansa (selanjutnya disingkat KIP) yang beragam dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotasi pada takarir instagram KIP yang meliputi: (1) makna konotasi baik dan (2) makna konotasi tidak baik. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data digunakan teknik pembacaan dan teknik dokumentasi. Dalam teknik analisis data digunakan teknik analisis data interaktif dengan konsep Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan validitas semantik. Hasil penelitian ini berupa deskripsi makna konotasi baik dan makna konotasi tidak baik pada takarir instagram KIP. Konotasi baik meliputi konotasi tinggi dan konotasi ramah, sedangkan konotasi tidak baik berupa konotasi keras.

Kata kunci: makna konotasi, takarir instagram, semantik

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan komunikasi mengalami peningkatan dan berkembang pesat. Proses komunikasi jarak jauh dulu dilakukan dengan surat menyurat.

Namun, sekarang tidak hanya dilakukan melalui lisan tetapi menggunakan perantara berupa teknologi untuk berkomunikasi jarak jauh yang lebih efektif dan efisien, yaitu menggunakan media sosial. Media sosial lahir membuat pola pikir sekaligus tingkah laku masyarakat mengalami perubahan, baik dari segi bahasa, kebiasaan, maupun etika. Teknologi komunikasi yang maju pesat menjadikan akses untuk menerima informasi baru dipermudah. Oleh karena itu, media sosial menawarkan berbagai kemudahan dalam menyebarluaskan informasi secara cepat dan mempermudah komunikasi dengan jarak jauh tanpa batas.

Media sosial merupakan media dalam jaringan yang penggunaannya bukan hanya dari Indonesia melainkan seluruh dunia. Indonesia memiliki penduduk yang banyak yang memiliki kultur suku dan budaya yang beragam sehingga mempunyai potensi besar untuk keberagaman bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakan media sosial untuk sarana komunikasi dan berbagai informasi. Media sosial mempermudah pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, mengunggah, dan menyebarluaskan informasi. Media sosial mendukung interaksi antarsesama manusia baik jarak dekat maupun jarak jauh yang dihubungkan melalui internet.

Instagram menjadi salah satu aplikasi dalam media sosial dengan bermacam-macam fungsi. Orang-orang saling ikut dan mengikuti untuk mengetahui informasi dari satu sama lain. Tidak hanya itu, instagram digunakan untuk media pemasaran secara daring dan mengunggah foto atau video. Pengguna instagram bisa bergaya dengan swafoto ke objek wisata, tempat makan, kafe, dan barang dagangan yang kemudian diunggah melalui instagram pribadi.

Salah satu pengguna instagram aktif yaitu Khofifah Indar Parawansa (KIP). Sebagai orang yang memiliki peran penting dalam pemerintahan Jawa Timur, KIP menjabat sebagai Gubernur Jawa Timur. KIP mendapat berbagai penghargaan dari pemerintah Republik Indonesia berkat kerja dan program-program yang dijalankan. Tidak hanya itu, KIP juga mendapatkan penghargaan dari berbagai media seperti surat kabar dan dari instansi lainnya. KIP mengabadikan momen di instagram berupa foto dan video, serta tidak lupa menuliskan takarir baik berupa nasihat, harapan, maupun nama kegiatan yang dilakukan.

Penulisan takarir di bawah unggahan instagram KIP memang sesuai dengan apa yang diunggah, tetapi memiliki keunikan dan tidak semua orang paham. Keunikan dalam takarir instagram antara lain ditulis dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa daerah. Selain itu, terdapat fenomena kebahasaan dalam takarir instagram KIP yaitu penggunaan makna konotasi. Seperti yang dikatakan Parera (2004:97), berbahasa tanpa menggunakan makna konotasi seperti berbahasa tanpa garam, artinya penggunaan makna konotasi memberi kesan yang menarik baik dalam bahasa komunikasi tulis maupun lisan.

Penggunaan makna konotasi pada media sosial umumnya jarang ditemui. Hal ini karena pengguna instagram tidak harus menulis takarir atau hanya menulis takarir yang sederhana sesuai unggahan foto atau video. Penggunaan bahasa dalam takarir instagram yang kurang menarik menjadi salah satu alasan takarir instagram diabaikan. Penggunaan makna konotasi harus dilakukan secara hati-hati karena akan mengarah pada retorika dan melemahkan suatu hal. Makna konotasi perlu dibicarakan, dibahas, dan dikuasai oleh pemakai bahasa. Makna konotasi pada takarir membangkitkan perbuatan, rasa, nilai, dan kepercayaan untuk keperluan lainnya sehingga rangsangan terhadap individu dan kolektif. Penggunaan dan pemakaian makna konotasi mempunyai batasan, yakni tidak digunakan baik untuk bahasa

laporan, bahasa tulisan karya ilmiah, surat kabar atau majalah, maupun bahasa buku pelajaran ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian pada bagian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti konotasi pada takarir instagram KIP untuk mengetahui ragam konotasi yang ada di dalamnya. Agar penelitian berjalan optimal dibutuhkan teori yang sesuai. Teori yang tepat untuk mendukung penelitian ini adalah konotasi model Tarigan. Tarigan membagi konotasi menjadi tiga golongan, yaitu konotasi baik, konotasi tidak baik, dan konotasi netral.

Penelitian ini disertakan dua penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, karya Nela Indri Rosita berjudul “Analisis Makna dalam Iklan Kartu Seluler” pada tahun 2016. Hasil analisisnya adalah dalam Print Ad iklan kartu seluler XL Bebas versi “Bebas Semauku” secara konotatif mengandung arti keunggulan, keandalan, kebebasan, dan kemurahan tarif, serta kepuasan pada pelayanan terbaik bagi para penggunanya.

Penelitian relevan kedua, artikel penelitian karya Nina Selviana Tudjuka tahun 2018 dari Universitas Tadulako Sulawesi Tengah berjudul “Makna Denotasi dan Konotasi pada Ungkapan Tradisional dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Pamona”. Hasil penelitian ditemukan adanya makna denotasi pada bahasa Pamona yang memiliki derajat tinggi dan jarang digunakan. Makna konotasi pada ungkapan tradisional pernikahan suku Pamona mengacu pada nilai rasa sebagai cara untuk menghormati kedua pihak keluarga pengantin.

Suhardi (2015:61) mengatakan makna konotasi merupakan makna yang timbul dari data nonfakta. Data lebih banyak bersifat fiktif atau tidak nyata. Makna konotasi sering digunakan dalam penulisan karya sastra seperti cerita pendek, puisi, novel, dan drama. Makna konotasi juga diartikan sebagai makna yang tidak sesungguhnya (makna kiasan) atau makna yang timbul dari hasil kontemplasi pelis atau pengarang dengan imajinasinya. Makna konotasi lebih banyak ditemukan oleh khayalan yang ada dalam diri penulis.

Makna konotasi disebut makna yang memiliki kaitan dengan baik-buruknya sesuatu. Makna konotasi atau nilai rasa kata dalam pandangan positif-negatif yang berasal dari masyarakat bahasa mengarah pada suatu kata. Makna konotasi termasuk dalam makna sugestif atau makna yang menyatakan tidak langsung dari suatu kata. Makna konotasi bukan makna yang sebenarnya atau kebalikan dari makna denotasi yang mendapatkan nilai rasa tertentu. Konotasi ditimbulkan oleh pendengar atau pembaca dalam merespon suatu hal dan ditambahi oleh tambahan sikap sosial, serta sikap-sikap pribadi mengenai suatu kata. Seperti yang dikatakan oleh Chaer (2013:65—69) bahwa nilai rasa sebuah kata sangat ditentukan oleh besar kecilnya pengalaman, kebiasaan, dan pandangan hidup yang dianut oleh masyarakat bahasa.

Menurut Parera (2004:98) bahwa makna konotasi timbul pada studi tentang pemakaian bahasa, telah memperoleh tambahan perasaan berwujud nilai rasa, emosi tertentu, prasangka tertentu yang sering tidak terduga. Konotasi bersifat membangkitkan dan menggugah rasa, perilaku, penilaian, kepercayaan, dan hal-hal tertentu. Rangsangan memiliki sifat kolektif dan individu. Rangsangan mengarah pada hal baik atau positif dan buruk atau negatif. Tidak ada satu makna konotasi yang tetap (Parera, 2004:99). Nilai rasa yang positif dan negatif lazim terjadi akibat penggunaan referen kata untuk lambang. Apabila lambang positif digunakan, kata bernilai positif. Apabila lambang negatif digunakan, kata bersifat negatif.

Jenis-jenis makna konotasi menurut Tarigan (2009:54) terbagi atas konotasi baik, konotasi tidak baik, dan konotasi netral. Kata-kata yang memiliki konotasi baik oleh sebagian

masyarakat dianggap memiliki nilai rasa baik. Konotasi baik memiliki nilai rasa enak, sopan, akrab, dan tinggi. Penggunaan konotasi baik menimbulkan anggapan rasa baik jika seseorang memahami maksud yang disampaikan oleh penutur atau penulis. Konotasi baik terdiri atas konotasi tinggi dan konotasi ramah.

Konotasi tinggi yaitu kata-kata sastra dan kata-kata klasik yang indah dan anggun jika didengar oleh masyarakat umum (Tarigan, 2009:54). Kata-kata tersebut memiliki nilai rasa tinggi dan jarang didengar oleh masyarakat umum. Dalam sebuah pembicaraan dan tulisan, kata-kata sastra dan klasik sering digunakan di luar konteks sastra oleh mereka yang berpendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa indikator konotasi tinggi pada sebuah kata antara lain kata-kata sastra atau klasik, dan kata-kata asing yang menimbulkan rasa segan. Kata asing tersebut umumnya digunakan oleh kalangan akademisi.

Konotasi ramah yaitu kata-kata yang digunakan berasal dari dialek atau bahasa daerah yang memberikan kesan lebih akrab, dapat lebih saling merasakan satu sama lain tanpa ada rasa canggung satu sama lain dalam komunikasi dan bergaul (Tarigan, 2009:56). Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa indikator konotasi ramah pada sebuah kata meliputi kata-kata yang berasal dari dialek atau bahasa daerah dan tidak menimbulkan rasa canggung dalam komunikasi atau bergaul.

Konotasi tidak baik berarti kata-kata yang oleh sebagian masyarakat dianggap memiliki nilai rasa tidak sopan, tidak pantas, kasar, dan menyinggung perasaan orang lain. Konotasi tidak baik apabila digunakan umumnya menimbulkan anggapan rasa tidak baik. Konotasi tidak baik meliputi konotasi berbahaya, konotasi tidak pantas, konotasi tidak enak, konotasi kasar, dan konotasi keras.

Konotasi keras yaitu kata-kata atau ungkapan yang membesar-besarkan suatu hal atau ungkapan yang berlebihan (Tarigan, 2009:66). Hal ini dapat diartikan sebagai hiperbola, sedangkan dari segi nilai rasa atau konotasi dapat disebut konotasi keras. Untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak masuk akal biasanya menggunakan perbandingan atau kiasan.

Konotasi netral merupakan konotasi yang memiliki nilai rasa netral. Tujuan penggunaan konotasi netral untuk memberikan nilai rasa netral pada suatu percakapan atau tulisan yang terlepas baik dari kesan positif maupun negatif (Tarigan, 2009:70). Konotasi netral jarang dijumpai karena sebagian besar konotasi netral memiliki makna yang tidak berarti.

METODE

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti pada takarir instagram KIP, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini disebabkan dalam penelitian ini dipaparkan kalimat, frasa, atau kata yang mengandung makna konotasi pada takarir instagram KIP. Penelitian kualitatif menekankan aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari hasil penelitian (Ibrahim, 2015:51).

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik pembacaan dan teknik dokumentasi. Teknik pembacaan pada penelitian ini dengan membaca takarir instagram KIP. Pembacaan takarir instagram KIP dilakukan dengan membaca secara keseluruhan unggahan instagram KIP secara detail agar bisa membedakan makna konotasi dan bukan makna konotasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan

mengumpulkan bukti data dalam bentuk tangkapan layar berupa foto takarir instagram KIP yang mengandung makna konotasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data interaktif dengan konsep Miles dan Huberman (dalam Ibrahim, 2015:108—109) yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang diperoleh dari objek yang diteliti jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data pada penelitian ini dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada data yang penting. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data dalam bentuk uraian. Langkah terakhir yaitu mengambil simpulan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna konotasi pada takarir KIP dibagi menjadi dua, yaitu konotasi baik dan konotasi tidak baik. Pada penelitian ini konotasi baik terdiri atas konotasi tinggi dan konotasi ramah, sedangkan konotasi tidak baik terdiri atas konotasi keras.

Konotasi Baik

Konotasi tinggi

Konotasi tinggi yaitu kata-kata sastra dan kata-kata klasik yang indah dan anggun jika didengar oleh masyarakat umum. Kata-kata tersebut memiliki nilai rasa tinggi dan jarang didengar oleh masyarakat umum. Dalam sebuah pembicaraan dan tulisan, kata-kata sastra dan klasik sering digunakan di luar konteks sastra oleh mereka yang berpendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa indikator konotasi tinggi pada sebuah kata antarlain kata-kata sastra atau klasik, dan kata-kata asing yang menimbulkan rasa segan. Kata asing tersebut umumnya digunakan oleh kalangan akademisi.

- 1) Tips mencari jodoh di tengah pandemi. Tidak usah muluk-muluk, cukup cari yang mau hidup dan menua bersamamu, menjagamu, dan menikmati *metamorfosa rasa* sampai salah satu di antaranya *kembali lebih dulu*.

Pada data (1) indikator yang menunjukkan konotasi tinggi yaitu *metamorfosa rasa dan kembali lebih dulu*. Bentuk baku metamorfosa adalah metamorfosis. Metamorfosis memiliki makna perubahan bentuk atau susunan, peralihan bentuk, (Aplikasi KBBI edisi kelima). Kata metamorfosis memiliki sinonim yaitu alih bentuk, perubahan, transmudasi, (Aplikasi Tesaurus Indonesia). Kata metamorfosis memiliki nilai rasa tinggi dibanding dengan peralihan bentuk. *Metamorfosa rasa* disebut berkonotasi tinggi karena menggunakan kata-kata sastra dan tidak semua orang memahami maknanya. Biasanya dipahami oleh kalangan akademisi. *Metamorfosa rasa* pada takarir instagram KIP dan maksudnya yaitu peralihan rasa atau perubahan rasa dengan kekasih. Konotasi tinggi juga terdapat pada data berikut.

- 2) Banyak *kepingan-kepingan surga* yang Allah titipkan di Jawa Timur dan bikin *jealous* daerah lain. Ini salah satunya, Air Terjun Tumpak Sewu di Kabupaten Lumajang.

Pada data (2) indikator yang menunjukkan konotasi tinggi yaitu *kepingan-kepingan surga*. Surga memiliki makna alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak

tinggal di dalamnya, kayangan tempat kediaman Batara Guru (SIWA), surgaloka, (Aplikasi KBBI edisi kelima). Sinonim dari kata surga adalah adnan, firdaus, nirwana, indraloka, (Aplikasi Tesaurus Indonesia). Kepingan memiliki makna pecahan, sobekan, (Aplikasi KBBI edisi kelima). Sinonim kepingan yaitu bagian, belahan, pecahan, penggalan, potongan, sibir, serpihan, sobekan, (Aplikasi Tesaurus Indonesia). Surga adalah tempat yang tidak semua orang mengetahui kecuali Tuhan. Takarir yang bertulis kepingan-kepingan surga ini mengacu pada sebuah keindahan air terjun Tapak Sewu Lumajang yang menakjubkan, sehingga diibaratkan seperti *kepingan-kepingan surga*, karena pada dasarnya, surga diartikan sebagai tempat yang ada pada alam akhiran yang berisi keindahan dan kebahagiaan.

Kepingan-kepingan surga disebut mengandung konotasi tinggi karena menggunakan kata-kata sastra yang tidak semua orang memahami maksudnya. *Kepingan surga* seperti kondisi yang nyaman, tidak ada konflik dan bebas dari gangguan. Tempat wisata air terjun yang ada di Lumajang seperti yang diunggah oleh KIP tempat yang memanjakan mata dan memiliki daya tarik tersendiri. Makna konotasi juga terdapat pada data berikut.

- 3) Kalau saya gak usah di Mars, *cukup tertulis di hati* semua warga Jawa Timur saja sudah membahagiakan.

Pada data (3) terdapat indikator yang menunjukkan konotasi tinggi yaitu *cukup tertulis di hati*. Penggunaan kata-kata sastra tidak mudah dipahami oleh orang lain, biasanya dipahami oleh kalangan akademisi dan pegiat sastra. Tertulis artinya sudah ditulis, tersurat, termaktub, (Aplikasi KBBI edisi kelima). Kata tertulis memiliki sinonim yaitu tercatat, terekam, tersurat, tertera, tercantum, terdaftar, termaktub, termasuk, termuat, (Aplikasi Tesaurus Indonesia). Tertulis di hati pada takarir instagram KIP memiliki maksud bahwa KIP bahagia jika dirinya selalu disenangi dan dicintai oleh warga Jawa Timur. Nama KIP diharapkan dikenal baik sehingga disenangi oleh orang banyak dan dikenang di hati atau melekat di hati.

Takarir instagram KIP yang terdapat ungkapan *cukup tertulis di hati* mengandung konotasi tinggi yang tidak semua orang memahami maknanya. Tertulis di hati seperti dikenang akan jasa dan menyenangkan hati. Dikenang akan kebaikan, diingat akan perjuangan dan kerja keras untuk kemajuan bangsa Indonesia. Tertulis di hati manusia biasanya selalu diingat akan sebuah kejadian atau kenangan yang tidak pernah terlupakan. Karena pada dasarnya manusia memiliki penilaian-penilaian yang berbeda terhadap seseorang, KIP lebih baik ingin dikenang dan diingat oleh semua hati atau terasa dalam batin dalam hal yang positif. Orang-orang menerima dan mendukung KIP dalam menjalankan tugas sebagai seorang gubernur. KIP berharap selalu dicintai oleh masyarakat. Makna konotasi juga terdapat pada data berikut.

- 4) Selamat ulang tahun ke-73 Radio Republik Indonesia. Semoga RRI bisa terus *menjadi sabuk pengaman informasi* dan komunikasi publik yang menjangkau seluruh penjuru tanah air, merekatkan setiap perbedaan, *menjahit persatuan*, dan merawat keberagaman melalui informasi yang mencerahkan, mencerdaskan, positif, dan konstruktif dari Sabang sampai Merauke.

Pada data (4) terdapat indikator yang menunjukkan konotasi tinggi yaitu *menjadi sabuk pengaman informasi* dan *menjahit persatuan*. Penggunaan kata-kata sastra tidak selalu dipahami oleh orang lain, biasanya dipahami oleh kalangan akademisi atau pegiat sastra dan ahli bahasa. Sabuk pengaman adalah sabuk yang terpasang menyatu dengan tempat duduk sebagai sarana pengaman pengendara mobil atau pesawat dengan cara mengikatnya pada bagian tubuh, (Aplikasi KBBI edisi kelima). Maksud dari menjadi sabuk pengaman pada takarir instagram KIP yaitu tentang harapan KIP terhadap RRI agar selalu mempersatukan bangsa dengan berita dan informasi yang benar dan positif. Sabuk pengaman disebut mengandung tinggi karena tidak semua paham yang ditulis pada takarir KIP.

Menjadi sabuk pengaman informasi yaitu ibarat sabu pengaman digunakan untuk pengaman diri saat berkendara, seperti informasi juga perlu pengamanan. RRI sebagai penyiaran lembaga penyiaran yang independen, netral, dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, dan menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Menjahit persatuan pada takarir instagram mengandung konotasi tinggi karena tidak semua orang memahami maknanya. Perbedaan pendapat, politik, dan kekerasan bisa disatukan kembali dengan sebuah informasi yang benar. Menjahit persatuan tidaklah mudah karena setiap individu atau golongan memiliki pandangan yang berbeda. Dalam menyatukan sebuah komitmen atau keputusan dibutuhkan upaya yang dapat memahami seseorang, salah satunya dengan informasi yang diberikan oleh RRI yang dapat dibuktikan bukan berdasarkan rekayasa.

5) *Pelajaran yang bisa dipetik* dari kejadian ini adalah, yang namanya jalan rezeki Allah SWT tidak bisa ditebak dan tidak pernah salah alamat.

Pada data (5) terdapat indikator yang menunjukkan konotasi tinggi *pelajaran yang bisa dipetik*. Penggunaan kata-kata sastra pada sebuah tulisan (takarir instagram) tidak semua dipahami oleh orang, biasanya dipahami oleh kalangan akademisi atau pegiat sastra. Hal ini sesuai pendapat (Tarigan, 2015) bahwa kata-kata sastra mengandung konotasi tinggi yang tidak semua orang memahami maknanya. Dipetik memiliki arti telah diambil, mengutip, membunyikan kecapi/gitar, (Aplikasi KBBI edisi kelima). Petik memiliki makna konotasi mematahkan, memotek, mengotes, (Aplikasi Tesaurus Indonesia). Kata dipetik bukan berarti sudah dipetik, misalnya memetik buah. Kata dipetik dalam takarir merujuk pada pelajaran yang bisa diambil hikmahnya atau sebagai pengalaman. Konotasi pada takarir instagram KIP ini untuk memperindah tulisan dan keunikan. Pada takarir tertulis pelajaran yang bisa dipetik ini ibarat seperti buah yang sudah masak di pohon dan mudah dipetik, begitupun dengan pengalaman atau kejadian yang baik ataupun buruk memberi sebuah pelajaran mudah diambil.

Penggunaan kata-kata sastra pada takarir instagram KIP yaitu pelajaran yang bisa dipetik. Pelajaran dapat berupa ilmu, pengalaman, dan latihan. Hal tersebut tidak mungkin bisa dipetik seperti memetik bunga atau buah. KIP mengunggah foto yang disertai takarir instagram yaitu tentang seorang petugas kereta yang kini diangkat menjadi pegawai tetap karena berkat kejujurannya.

- 6) Apa yang ditunjukkan oleh mujernih menunjukkan bahwa *buah kejujuran itu manis rasanya*

Pada data (6) terdapat indikator yang menunjukkan konotasi tinggi yaitu *buah kejujuran itu manis rasanya*. Ungkapan yang menggunakan kata-kata sastra tidak semua orang memahami maknanya, biasanya dipahami oleh kalangan akademisi atau pegiat sastra. Kejujuran memiliki makna sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan hati, (Aplikasi KBBI edisi kelima). Kata kejujuran memiliki sinonim yaitu integritas, kebenaran, kelurusan, kepolosan, keterbukaan, ketulusan, moral, (Aplikasi Tesaurus Indonesia). Maksud dari buah kejujuran yaitu hasil dari kejujuran, bukan buah yang dikonsumsi. Arti dari buah kejujuran itu manis yaitu apabila melakukan kejujuran, maka akan memberikan hasil yang menakjubkan dan tidak terduga. Pada kenyataannya pohon kejujuran tidak ada, tetapi biasanya seseorang bisa membuat pohon kejujuran versi keinginan sendiri. Pohon kejujuran yang dibuat sendiri bisa diberi buah sehingga bisa dipetik.

Konotasi ramah

Konotasi ramah yaitu kata-kata yang digunakan berasal dari dialek atau bahasa daerah yang memberikan kesan lebih akrab, dapat lebih saling merasakan satu sama lain tanpa ada rasa canggung satu sama lain dalam komunikasi dan bergaul. Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa indikator konotasi ramah pada sebuah kata meliputi kata-kata berasal dari dialek atau bahasa daerah dan tidak menimbulkan rasa canggung dalam komunikasi atau bergaul.

- 7) Karena koordinasi tidak harus di meja bundar dan formil, duduk "*ngelemprek*" di tangga rumah seperti ini pun jadi. Yang penting segala persoalan bisa segera terselesaikan dan apa yang direncanakan bisa tereksekusi.

Pada data (7) terdapat indikator yang menunjukkan konotasi ramah yaitu *ngelemprek*. Kata *ngelemprek* berasal dari bahasa Jawa yang artinya duduk dengan santai di lantai. Kata *ngelemprek* pada saat melakukan komunikasi memiliki kesan lebih ramah dan tidak ada yang canggung, semua orang terkesan sama statusnya untuk menyatukan pendapat. Kata *ngelemprek* memberikan kesan lebih akrab, dapat lebih saling merasakan satu sama lain tanpa ada rasa canggung satu sama lain dalam komunikasi dan bergaul.

Konotasi Tidak Baik

Konotasi keras

Konotasi keras yaitu kata-kata atau ungkapan yang membesar-besarkan suatu hal atau ungkapan yang berlebihan. Untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak masuk akal biasanya menggunakan perbandingan atau kiasan.

- 8) Saya berharap kearifan budaya samin dapat terus kita jaga agar tidak *hilang ditelan zaman* sebaliknya justru menjadi perekat hubungan antarsesama manusia dan alam.

Pada data (8) terdapat indikator yang menunjukkan konotasi keras yaitu *hilang ditelan zaman*. Frasa *ditelan zaman* disebut berkonotasi keras karena tidak semua orang memahami

makna yang disampaikan. Sebagai seorang Gubernur Jawa Timur, KIP merasa bangga bisa dikukuhkan sebagai keluarga kehormatan sedulur sikep.

- 9) Ingat ya, yang akan diolah menjadi listrik adalah sampah plastik, bukan “*sampah kenangan*” dari mantan kamu. Kalau itu, cukup menjadi bahan baku gas air mata.

Pada data (9) terdapat indikator yang menunjukkan konotasi keras yaitu *sampah kenangan*. *Sampah kenangan* mengandung konotasi keras termasuk ungkapan yang membesar-besarkan suatu hal atau ungkapan yang berlebihan, karena kenangan bersama mantan tidak boleh diingat sampai merasa galau atau resah. Maksud dari sampah kenangan pada takarir yaitu bahwa kenangan yang buruk atau tidak menyenangkan tidak perlu diolah atau dipertahankan, karena akan membuat sedih dan air menangis.

- 10) Dari secangkir kopi kamu dapat belajar, bahwa semanis apapun hidup tetap ada *rasa pahit yang mengendap pekat*.

Pada data (10) terdapat indikator yang mengandung konotasi keras yaitu *rasa pahit yang mengendap pekat*. Ungkapan rasa pahit yang mengendap pekat yaitu tentang kehidupan tidak selalu berjalan baik sesuai yang diinginkan, tetapi ada saatnya mendapat sebuah kesulitan dalam hidup. Penggunaan ungkapan tetap ada *rasa pahit yang mengendap* tersebut melebihkan atau membesarkan keadaan. Hal tersebut tidak semua orang memahami maksud yang disampaikan oleh KIP pada takarir instagram. Penggunaan perbandingan atau kiasan-kiasan dalam komunikasi menyumbang penggunaan bahasa yang beragam pada saat komunikasi. Hal tersebut menimbulkan anggapan atau nilai rasa pada sebuah kata dalam komunikasi.

- 11) *Pena seorang jurnalis bisa lebih tajam* dibanding satu peluru hanya mengenai satu orang, tetapi satu pena jurnalis sasarannya bisa jutaan manusia.

Pada data (11) terdapat indikator yang menunjukkan konotasi keras yaitu *pena seorang jurnalis bisa lebih tajam*, ungkapan tersebut termasuk konotasi keras yaitu kata-kata atau ungkapan yang membesar-besarkan suatu hal atau ungkapan yang berlebihan. Kata tajam dalam konteks yang ada pada takarir instagram KIP yaitu tulisan dari seorang jurnalis bisa mempengaruhi jutaan manusia karena informasi mudah diakses dan disebarluaskan secara luas.

- 12) Semoga prinsip dan idealisme sebagai *penyambung lidah rakyat* bisa bertahan dan terus berkontribusi dalam mendorong kemajuan ekonomi, politik, sosial, budaya bangsa Indonesia.

Pada data (12) terdapat indikator yang menunjukkan konotasi keras yaitu sebagai *penyambung lidah rakyat*, ungkapan tersebut termasuk Konotasi keras yaitu kata-kata atau ungkapan yang membesar-besarkan suatu hal atau ungkapan yang berlebihan. Maksud dari *menyambung lidah rakyat* yaitu menyatukan pemikiran, satu kepercayaan, saling menerima dan menghargai.

- 13) Bayangkan sampah bercampur dengan eceng gondok *sampai menjadi daratan*.

Pada data (13) terdapat indikator yang menunjukkan konotasi keras yaitu *sampai menjadi daratan*, ungkapan tersebut kata-kata atau ungkapan yang membesar-besarkan suatu hal atau ungkapan yang berlebihan. Pada takarir instagram frasa *menjadi daratan* yaitu terkait dengan pembuangan sampah di sungai sehingga menyebabkan penumpukan dan penyumbatan air mengalir sampai menjadi daratan. Ungkapan yang dibesar-besarkan pada takarir instagram KIP bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar tidak membuang sampah di sungai. Hal tersebut menggunakan ungkapan yang meyakinkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam penelitian ini mengenai makna konotasi pada takarir instagram Khofifah Indar Parawansa, berikut ini dikemukakan simpulan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini. Makna konotasi yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri atas konotasi baik dan konotasi tidak baik. Konotasi baik meliputi: konotasi tinggi dan konotasi ramah, sedangkan konotasi tidak baik meliputi konotasi keras. Makna konotasi yang digunakan dalam takarir Instagram KIP bukanlah makna lugas yang dipahami semua orang dengan mudah. Diperlukan penafsiran untuk memahami makna konotasi dalam takarir yang diunggah KIP. Penggunaan konotasi tersebut berkaitan dengan perjalanan hidup KIP sebagai Gubernur Jawa Timur. Unggahan konotasi pada takarir tidak terlepas dari aktivitas KIP sehari-hari sebagai pejabat tinggi di Provinsi Jawa Timur yang meliputi perjalanan dinas ke berbagai daerah, wawancara media, dan acara religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Daring (Aplikasi KBBI edisi Kelima).
- Parera. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Rosita, Nela Indri. 2016. "Analisis Makna dalam Iklan Kartu Seluler." dalam *Jurnal Bastra*, 1 (1). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1054>.
- Suhardi. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H.G. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Tesaurus Indonesia Daring (Aplikasi Tesaurus Indonesia).
- Tujduka, N.S. 2018. "Makna Denotasi dan Konotasi pada Ungkapan Tradisional dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Pamona." (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10041>).